



ANALYSIS OF PHYSICAL AND INNER STRUCTURE IN THE POEM "DERITA" BY SARAH ANDRIANI SAPUTRI

Eko Firman Susilo¹, Mei Nanda Sari²

¹Universitas Al Washliyah, Labuhan Batu, Indonesia

²Universitas Al Washliyah, Labuhan Batu, Indonesia

Email: ekofirmansusilo939@gmail.com, asriyulianda23@gmail.com

ABSTRACT

Poetry, as a literary form, has a intricate framework created by combining physical and spiritual elements. Physical structure pertains to the observable linguistic components, whereas spiritual structure refers to the meaning found within the poem. This research intends to examine the physical and spiritual frameworks in Sarah Andriani Saputri's poem "Derita." The approach employed is a qualitative descriptive method with an objective perspective in literary analysis. The study's data comprises the poem's text, which is examined using close reading and note-taking methods, subsequently interpreted according to the principles of poetic form. The findings indicate that the poem's physical form is defined by connotative language, vivid imagery, as well as metaphor and personification, all of which enhance the emotional mood. Additionally, the poem employs free verse and typographic design. The poem's spiritual framework mirrors the theme of suffering in life, conveying emotions of grief, a somber tone, and a message that encapsulates the importance of resilience. The combination of these two elements generates a deep significance and can evoke the reader's feelings

Keywords: *Poetry, Physical Structure, Inner Structure, Literary Analysis*

ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN BATIN PADA PUISI "DERITA" KARYA SARAH ANDRIANI SAPUTRI

ABSTRAK

Puisi, sebagai bentuk sastra, memiliki kerangka kerja yang rumit yang diciptakan dengan menggabungkan unsur fisik dan spiritual. Struktur fisik berkaitan dengan komponen linguistik yang dapat diamati, sedangkan struktur spiritual mengacu pada makna yang ditemukan dalam puisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerangka kerja fisik dan spiritual dalam puisi Sarah Andriani Saputri berjudul "Derita." Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan perspektif objektif dalam analisis sastra. Data penelitian terdiri dari teks puisi, yang diperiksa menggunakan metode pembacaan cermat dan pencatatan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan prinsip-prinsip bentuk puisi. Temuan menunjukkan bahwa bentuk fisik puisi tersebut ditentukan oleh bahasa konotatif, citra yang hidup, serta metafora dan personifikasi, yang semuanya meningkatkan suasana emosional. Selain itu, puisi tersebut menggunakan sajak bebas dan desain tipografi. Kerangka kerja spiritual puisi tersebut mencerminkan tema penderitaan dalam hidup, menyampaikan emosi kesedihan, nada yang muram, dan pesan yang merangkum pentingnya ketahanan. Kombinasi kedua elemen ini menghasilkan makna yang mendalam dan dapat membangkitkan perasaan pembaca.

Kata Kunci: *Puisi, Struktur Fisik, Struktur Internal, Analisis Sastra*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana ekspresi manusia yang disampaikan melalui bahasa yang memiliki nilai estetika tinggi. Karya sastra bukan sekadar deretan kata yang tertuang di atas kertas, melainkan sebuah kristalisasi dari pengalaman, pemikiran, dan gejolak jiwa penciptanya. Puisi, sebagai salah satu bentuk karya sastra yang paling pekat, menuntut kemampuan penyair untuk memadatkan makna dalam ruang yang terbatas. Kekuatan sebuah puisi terletak pada kemampuannya untuk menyentuh afeksi pembaca melalui harmoni antara bentuk lahiriah dan kedalaman makna batiniah.

Khazanah sastra Indonesia kontemporer, muncul berbagai karya yang mencoba memotret sisi gelap kemanusiaan—salah satunya adalah puisi berjudul "Derita" karya **Sarah Andriani Saputri**. Puisi ini menjadi representasi dari estetika kesedihan; sebuah upaya komunikatif untuk memanasikan rasa sakit, keputusasaan, dan beban eksistensial ke dalam struktur bahasa yang puitis. Membaca "Derita" tidak hanya membawa pembaca pada pemahaman tentang rasa sakit secara harfiah, tetapi juga mengajak kita menyelami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat katarsis bagi sang penyair.



Pentingnya melakukan analisis terhadap puisi ini didasari oleh anggapan bahwa sebuah puisi hanya dapat dipahami secara utuh jika kita membedah “anatomi” pembentuknya. Merujuk pada teori struktur puisi yang dikembangkan oleh I.A. Richards dan kemudian dipopulerkan di Indonesia oleh Herman J. Waluyo, sebuah puisi terdiri atas dua lapisan fundamental yaitu **struktur fisik** dan **struktur batin**.

Analisis terhadap puisi “Derita” karya Sarah Andriani Saputri menjadi relevan karena sering kali pembaca hanya menangkap kesan “sedih” secara permukaan tanpa menyadari bagaimana perangkat puitis—seperti rima atau citraan—bekerja secara sistematis untuk membangun kesan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengupas tuntas keterkaitan antara bentuk fisik dan kedalaman batin dalam puisi tersebut agar diperoleh pemahaman yang komprehensif.

KAJIAN TEORI

Puisi adalah jenis kreasi sastra yang menyampaikan emosi dan gagasan penyair secara kreatif melalui bahasa yang tepat dan elegan. Waluyo (2003) menyatakan bahwa puisi menyoroti kekuatan bahasa dalam menyampaikan makna secara artistik dan ekspresif. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2000:134). Puisi bersifat subjektif, karena puisi identik dengan keindahan yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang. Puisi mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Dengan demikian puisi dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan yang disusun dengan baik dan indah melalui sebuah tulisan sehingga para pembaca mampu memahami dan dapat menikmati ungkapan penyair dalam puisinya.

Bentuk fisik puisi terdiri dari komponen-komponen yang terwujud secara langsung dalam karya puisi (Pradopo, 2012). Waluyo (2003) menyatakan bahwa struktur internal terdiri dari tema sebagai konsep sentral, perasaan yang mewakili sikap emosional penyair, nada yang mencerminkan sikap terhadap audiens, dan pesan yang menunjukkan informasi yang ingin dikomunikasikan. Puisi mengandung dua unsur pembangun didalamnya, yakni unsur fisik dan unsur batin. Menurut badrun (1989) ada delapan unsur-unsur puisi, yaitu diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, bunyi, irama, tipografi, tema dan makna.

Struktur fisik adalah unsur-unsur yang dapat dilihat langsung secara visual atau didengar secara auditori yaitu:

- Diksi: Pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk mencapai efek estetis dan makna tertentu.
- Imaji (Citraan): Susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi (visual, auditif, atau taktil) pada pembaca.
- Kata Konkret: Kata yang memungkinkan munculnya imaji; kata yang dapat ditangkap dengan indra yang memperjelas maksud penyair.
- Bahasa Figuratif (Majas): Penggunaan bahasa kiasan untuk menciptakan efek tertentu, seperti metafora, personifikasi, atau hiperbola.
- Versifikasi (Rima & Ritme): Persamaan bunyi pada puisi (rima) dan dinamika suara yang berulang (ritme).
- Tipografi (Tata Wajah): Tatanan larik, bait, tepi kanan-kiri, dan halaman yang tidak sepenuhnya diisi tulisan. Hal ini membedakan puisi dengan prosa.

Struktur batin adalah kandungan makna atau aspek filosofis yang tersirat dalam puisi yaitu:

- Tema (*Sense*): Gagasan pokok atau subjek utama yang dikemukakan oleh penyair.
- Rasa (*Feeling*): Sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisinya (misalnya: sedih, marah, atau simpati).
- Nada (*Tone*): Sikap penyair terhadap pembacanya (misalnya: menggurui, memuji, atau menyindir).

- Amanat (*Intention*): Pesan atau tujuan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui karyanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data tekstual secara menyeluruh dan sistematis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan mengartikulasikan data melalui bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode objektif yang berfokus pada analisis karya sastra itu sendiri, tanpa mempertimbangkan sejarah penulis atau reaksi pembaca. Metode ini diterapkan untuk menganalisis struktur fisik dan internal puisi dengan perhatian dan ketelitian yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan, sehingga tidak bergantung pada lokasi tertentu. Semua informasi diperoleh dari sumber terdokumentasi berupa teks puisi dan referensi terkait yang relevan dengan penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini mencakup unsur-unsur linguistik yang ditemukan dalam puisi "Derita" karya Sarah Andriani Saputri, yang meliputi kata, frasa, baris, dan bait yang mewujudkan aspek struktur fisik dan internal puisi tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah puisi "Derita" karya Sarah Andriani Saputri. Sumber data sekunder, termasuk buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan teori struktur puisi, juga digunakan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah:

1. Membaca intensif, yang melibatkan membaca puisi berulang kali untuk memahami isi, makna, dan elemen-elemennya.
2. Pencatatan, yang melibatkan pencatatan bagian-bagian penting puisi yang berkaitan dengan struktur fisik dan internalnya.
3. Dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan sebagai dasar teoritis untuk penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung berupa tabel analisis data, yang digunakan untuk mengklasifikasikan elemen-elemen struktur fisik dan internal dalam puisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang mencakup unsur-unsur struktur fisik dan batiniah puisi.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
3. Mendeskripsikan setiap unsur secara detail dan sistematis.
4. Menginterpretasikan makna yang terkandung dalam puisi berdasarkan hubungan antara struktur fisik dan spiritual.
5. Menarik kesimpulan dari analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis puisi Sarah Andriani Saputri "Derita," beberapa elemen penting diidentifikasi yang membentuk makna puisi tersebut, yaitu batin dan fisik.

Unsur batin dalam puisi adalah:

a. Tema

Tema utama dalam puisi ini adalah perjuangan hidup, penuh penderitaan, kelelahan batin, dan harapan kepada Tuhan.

Hal ini terlihat jelas dalam baris-baris berikut:

"Lelah... Aku merasa lelah"

"Aku tidak tahu berapa lama jalan ini akan kutempuh"

Tema ini juga ditegaskan oleh elemen religius:



"Tuhan... Apakah ada seseorang yang telah Engkau persiapkan untukku?"

Oleh karena itu, puisi ini mengeksplorasi konflik batin manusia dalam menjalani kehidupan yang sulit, disertai dengan harapan spiritual.

b. Perasaan

Perasaan dominan dalam puisi ini adalah:

1. Kelelahan
2. Kebingungan
3. Kesedihan
4. Harapan

Contoh:

"Aku tidak tahu apa lagi yang bisa kulakukan" → menunjukkan keputusasaan

"Aku berharap Engkau akan menunjukkan kuasa-Mu kepadaku" → menunjukkan harapan

Penyair menyampaikan emosi yang jujur dan pribadi, sehingga pembaca dapat merasakan tekanan batin dari karakter "aku".

c. Nada dan Suasana Hati

Nada: melankolis, reflektif, dan religius

Suasana hati: sedih, penuh perenungan, tetapi dengan sedikit harapan

Puisi ini seperti curahan hati atau doa kepada Tuhan.

d. Pesan

Pesan yang dapat diambil:

Manusia pasti mengalami masa-masa sulit dalam hidup. Jadi jangan pernah menyerah meskipun merasa lelah, dan jangan lupa untuk selalu melibatkan Tuhan dalam masalah hidup Anda. Dan manusia juga membutuhkan orang lain untuk saling menguatkan.

Unsur Fisik Puisi

a. Diksi (Pilihan Kata)

Puisi ini menggunakan diksi yang:

1. Sederhana
2. Mudah dipahami
3. Emosional

Contoh:

Kelelahan, penderitaan, beban, dosa → memperkuat nuansa penderitaan

Disi yang digunakan cenderung denotatif, tetapi tetap memiliki kekuatan emosional.

b. Majas (Gaya Bahasa)

Beberapa majas yang digunakan:

1. Metafora

"Jalan yang kutempuh" → melambangkan perjalanan hidup

2. Personifikasi

"Setir berkolaborasi dengan pikiranku" → benda mati (setir) diberi karakteristik manusia

3. Retorika

"Bisakah aku?" → pertanyaan tanpa jawaban, untuk menekankan emosi

c. Citra

Jenis citra yang muncul:

1. Citra emosional → dominan
2. Citra gerak → "jalan yang kutempuh"



3. Citra ini membuat pembaca merasakan beban psikologis tokoh.

d. Tipografi

1. Bentuk puisi bebas (tidak terikat oleh rima atau bait tertentu)
2. Banyak elipsis (...) → menunjukkan jeda dan kelelahan
3. Baris pendek → memperkuat kesan kesederhanaan dan refleksi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis puisi Sarah Andriani Saputri "Derita," dapat disimpulkan bahwa puisi ini mewakili dinamika psikologis individu yang menghadapi kompleksitas kehidupan, ditandai dengan kelelahan emosional, ketidakpastian tentang arah hidup, dan pencarian makna melalui pendekatan spiritual. Secara struktural, puisi ini menunjukkan integrasi unsur spiritual dan fisik. Tema utamanya adalah keterkaitan antara penderitaan hidup dengan harapan kepada Tuhan. Perasaan yang dominan adalah kelelahan, kecemasan, dan keraguan diri, yang kemudian berubah menjadi pasrah dan harapan religius. Nada puisi ini melankolis dan reflektif, sementara suasana membangkitkan kesedihan yang mendalam tanpa meniadakan optimisme.

Segi struktur fisiknya, puisi ini menggunakan diksi yang sederhana dan komunikatif, namun mengandung makna simbolis yang kuat. Penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, dan pertanyaan retorik memperkuat ekspresi batin dari karakter "Aku". Selain itu, simbol-simbol seperti jalan, kemudi, dan beban berfungsi sebagai representasi perjalanan hidup, pengendalian diri, dan tantangan eksistensi manusia. Puisi ini mengandung nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Nilai-nilai agama tercermin dalam ketergantungan manusia kepada Tuhan, nilai-nilai moral terlihat dalam kesadaran diri dan introspeksi, dan nilai-nilai sosial terlihat dalam kebutuhan manusia untuk berbagi beban dengan orang lain.

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah: Pendidik (guru) dapat menggunakan puisi ini dalam pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi interpretatif, analisis kelompok, dan refleksi pribadi, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan pemahaman makna karya sastra. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi secara struktural tetapi juga mampu menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya secara kritis dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badrun, A. (1989). *Pengantar Analisis Puisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Firmansyah, M., Baedowi, A., & Murtini, W. (2018). Efektivitas Pendekatan Ilmiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *IJAL (International Journal of Active Learning)*, 3(2), p-ISSN 2528-505X.
- Juwati. (2017). *Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode (edisi ke 3)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Studi Fiksi*. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.
- Pradopo, R. D. (2012). *Studi Puisi*. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Litbang*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, HJ (2010). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanwa.